

**PENAFSIRAN MUHAMMAD HUSAYN ṬABĀṬABĀ'Ī ATAS
TEGURAN AL-QUR'AN KEPADA RASULULLAH SAW.**



**Oleh :
Susilo
NIM : 20205031011**

TESIS

**Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar
Magister Agama**

**YOGYAKARTA
2024**



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1482/Un.02/DU/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : PENAFSIRAN MUHAMMAD HUSAYN TABĀṬABĀ'Ī ATAS TEGURAN AL-QUR'AN KEPADA RASULULLAH SAW.

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SUSILO, S.Th.I
Nomor Induk Mahasiswa : 20205031011
Telah diujikan pada : Kamis, 22 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. Muhammad, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 66ce0410a8010



Penguji I

Dr. Mahbub Ghozali
SIGNED

Valid ID: 66c8005d26842



Penguji II

Dr. H. Agung Danarta, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 66c6f060bc596



Yogyakarta, 22 Agustus 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 66ce0418bffa0

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Susilo
NIM : 20205031011
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Agustus 2024

Saya yang menyatakan,



Susilo
NIM: 20205031011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Susilo
NIM : 20205031011
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Agustus 2024

Saya yang menyatakan,



Susilo

NIM: 20205031011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

PENAFSIRAN MUHAMMAD HUSAYN ṬABĀṬABĀ'Ī ATAS TEGURAN AL-QUR'AN KEPADA RASULULLAH SAW.

Yang ditulis oleh :
Nama : Susilo
NIM : 20205031011
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamualikum wr.wb.

Yogyakarta, 15 Agustus 2024
Pembimbing



Prof. Dr. Muhammad, M.Ag.

ABSTRAK

Penafsiran ayat-ayat teguran dalam al-Qur'an telah menjadi salah satu topik kontroversial dalam sejarah tafsir al-Qur'an. Ayat-ayat al-Qur'an ini, yang menegur Rasulullah Muhammad Saw. atas tindakan tertentu, sering diperdebatkan mengenai apakah mereka menunjukkan "kesalahan" beliau atau tidak. Sebagian peneliti menganggap pembahasan tentang kesalahan Rasulullah Saw. sebagai hal yang wajar dan bebas dibahas. Sebaliknya, peneliti lain menekankan bahwa Rasulullah Saw. selalu terlindungi dari kesalahan, bahkan sejak sebelum diangkat sebagai nabi. Kontroversi ini terlihat jelas dalam tafsir surah 'Abasa (80): 1-12, yang sering dipahami sebagai teguran Allah atas sikap Rasulullah Saw. terhadap Ibnu Ummi Maktum. Namun, Ṭabāṭabā'ī dalam Tafsir al-Mizan menolak pandangan bahwa subjek teguran tersebut adalah Rasulullah Saw., dan mengaitkannya dengan salah seorang dari Bani Umayyah. Begitu pula dengan beberapa ayat teguran terhadap Rasulullah Saw. yang lain dalam Tafsir al-Mizan yang memiliki sisi "perbedaan" dan "keunikan" tersendiri. Penelitian ini mengeksplorasi narasi tafsir Ṭabāṭabā'ī mengenai ayat-ayat teguran serta faktor-faktor yang mempengaruhi penafsirannya, dalam konteks perdebatan teologis.

Penelitian ini akan berfokus pada penafsiran Ṭabāṭabā'ī tentang ayat-ayat teguran kepada Rasulullah Saw. dan kaitannya dengan konsep '*ismah al-anbiya*'. Penelitian ini juga akan mengevaluasi relevansi penafsiran Ṭabāṭabā'ī dalam konteks kekinian. Metode yang digunakan adalah penelitian kepustakaan kualitatif, dengan fokus pada karya tafsir Ṭabāṭabā'ī, *al-Mizan fi Tafsir al-Qur'an*. Data akan dianalisis melalui perspektif teori '*ismah*' untuk memahami alasan di balik penafsiran Ṭabāṭabā'ī terhadap ayat-ayat teguran tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ṭabāṭabā'ī dalam upaya menafsirkan ayat-ayat teguran al-Qur'an atas Rasulullah Saw. selalu berusaha menakwilkan/mengarahkan bahwa subjek yang ditegur bukanlah Rasulullah Muhammad Saw., melainkan orang/pihak yang berkaitan dengan Nabi pada konteks tiap ayat. Penafsiran ini sangat dipengaruhi nuansa teologis yang dianut oleh Ṭabāṭabā'ī utamanya terkait doktrin '*ismah*' yang diyakini di kalangan Syi'ah, Syi'ah Imamiyah khususnya. Dalam perkembangan wacana '*ismah*' di era kontemporer narasi tafsir Ṭabāṭabā'ī menunjukkan keberlangsungan corak tradisionalis versi Syi'ah disaat wacana ini telah menemukan perkembangannya yang baru di tangan para pemikir reformis seperti al-Dihlawi, Ahmad Khan, dan Muhammad Abduh. Penelitian ini menunjukkan kelindan yang nyata antara posisi teologis Syi'ah Imamiyah disatu sisi, dan narasi tafsir ayat-ayat teguran di sisi lain.

Kata Kunci : Ṭabāṭabā'ī, Ayat-Ayat Teguran, '*ismah*'

Motto

إِجْهَدْ وَ لَا تَكْسَلْ وَ لَا تَكُ غَافِلًا

فَنَدَامَةَ الْعُتْبِيِّ لِمَنْ يَتَكَاسَلُ

(المحفوظات)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

“Tulisan ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya, serta seluruh keluarga saya. Juga, untuk pendamping hidup saya beserta buah hati kami. Berikut juga untuk para guru yang telah membimbing saya hingga saat ini”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Berkat rahmat Allah, penulis akhirnya dapat menyelesaikan penulisan tesis dengan judul: “PENAFSIRAN MUHAMMAD HUSAYN ṬABĀṬABĀ’Ī ATAS TEGURAN AL-QUR’AN KEPADA RASULULLAH SAW”.

Tesis ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Agama (M.Ag.) di UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam proses menyelesaikan tesis ini mendapatkan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung berkontribusi dalam menyelesaikan tesis ini, *wa bil khusus* :

1. Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr. Saifudin Zuhri, S.Th.I., M.A. selaku Ketua Jurusan Magister Ilmu al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Mahbub Ghozali selaku Sekretaris Jurusan Magister Ilmu al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik penulis yang telah berkenan meluangkan waktu di sela-sela

kesibukkannya untuk mendengarkan keluh-kesah penulis selama masa perkuliahan baik itu secara daring maupun luring.

6. Prof. Dr. Muhammad, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Tesis yang telah dengan sabar membimbing penulis baik secara daring maupun luring.
7. Semua dosen Jurusan Magister Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas bimbingannya selama ini.
8. Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
9. Kedua orang tua penulis, Jamin dan Sunarti. Semoga selalu diberikan kesehatan dan keberkahan hidup. Serta saudara penulis ; 6 bersaudara.
10. Istri tercinta, Nurwachidah dan buah hati kami, Muhammad Rizqi Ramadhan, semoga sakinah mawaddah dan rahmah.
11. Guru-guru penulis untuk semua jenjang pendidikan, terima kasih atas bimbingannya.
12. Seluruh kolega kerja penulis yang turut mendukung, memotivasi dan memberikan keyakinan bahwa penulis bisa dan “kudu” menyelesaikan tugas akhir ini.
13. Seluruh orang-orang yang turut berjasa dalam penyelesaian tesis ini, khususnya bagi seorang *indirect motivator* yang meyakinkan penulis dengan kata “apa yang telah dimulai harus diselesaikan”, terima kasih banyak Kang Asep. Terima kasih atas doa', motivasi dan semua bimbingan dari semuanya.

Semoga bantuan semua pihak tersebut menjadi amal saleh serta mendapat ganjaran yang berlipat ganda dari Allah s.w.t. Akhir kata, semoga tesis ini dapat bermanfaat. *Amin.*

Yogyakarta, 15 Agustus 2024

Penulis



Susilo
NIM. 20205031011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
SURAT BEBAS PLAGIASI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK.....	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan	5
D. Telaah Pustaka	6
E. Metode Penelitian	9
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II : ṬABĀṬABĀ'Ī DAN TAFSIR AL-MĪZĀN	
A. Biografi Ṭabāṭabā'ī.....	15
1. Latar Belakang Keluarga dan Perjalanan Intelektual.....	15
2. Corak Pemikiran Islam Ṭabāṭabā'ī	26
B. Tafsir Al-Mīzān	30
1. Latar Belakang Lahirnya Tafsir Al-Mīzān	30
2. Metode dan Corak Tafsir Al-Mīzān.....	32
BAB III : PENAFSIRAN MUHAMMAD HUSAYN ṬABĀṬABĀ'Ī ATAS TEGURAN AL-QUR'AN KEPADA RASULULLAH SAW.	
A. Penafsiran Ṭabāṭabā'ī atas “Ayat-ayat Teguran Terhadap	

Rasulullah Saw.	36
1. Teguran Terkait Lemahnya Tekad Berperang (Q.S. Ali Imran [3] : 121-129).....	36
2. Teguran Terkait Pembelaan Terhadap Orang Munafik (Q.S. an-Nisa`[4]: 105-113).....	39
3. Teguran Terkait Eksklusi Kelompok Lemah (QS. al-An'am [6]: 52-54)	41
4. Teguran Terkait Permintaan Tebusan dari Tawanan Perang Badar (Q.S. al-Anfal [8]: 67-69)	43
5. Teguran Terkait Dosa Yang Dilakukan Nabi Muhammad (Q.S. at-Tawbah [9]: 43)	44
6. Teguran Terkait Pengharaman yang Halal (Q.S. at-Tahrim [66]: 1-5)	46
7. Teguran Terkait Sikap Bermuka Masam (Q.S. 'Abasa [80]: 1-12)	47
B. Korelasi Konsep ' <i>Ismah al-Anbiya</i> ' Dengan Ayat-Ayat Teguran Perspektif <i>Ṭabāṭabā'ī</i>	49
C. Relevansi Penafsiran <i>Ṭabāṭabā'ī</i> Atas Ayat Teguran Dalam Konteks Kekinian	59
1. Penafsiran <i>Ṭabāṭabā'ī</i> Atas Ayat Teguran Dalam Konteks Keindonesian	59
2. Penafsiran <i>Ṭabāṭabā'ī</i> Atas Ayat Teguran Dalam Konteks Era Modern.....	62
BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	69
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu narasi kontroversial dalam sejarah penafsiran al-Qur'an adalah tafsir tentang ayat-ayat teguran. Aktualisasi teguran merupakan suatu respon dari sebuah kesalahan atau tindakan yang dianggap tidak sesuai dengan apa yang seharusnya dilakukan. Subjek teguran dalam al-Qur'an berkisar pada para nabi, tidak terkecuali Rasulullah Muhammad Saw.. Sebagian peneliti mengamati bahwa membicarakan kesalahan-kesalahan Rasulullah Saw. pada masa-masa awal adalah hal yang biasa, bahkan cenderung bebas dan tanpa beban. Salah satu contohnya adalah keberadaan riwayat-riwayat yang memuat tentang *asbab an-nuzul* dari ayat-ayat Al-Qur'an yang bagi sebagian orang dipahami sebagai informasi "kesalahan" Rasulullah Saw., sehingga Allah kemudian menegurnya. Ayat-ayat Al-Qur'an tersebut kemudian dikenal dengan istilah "ayat-ayat teguran" atau "*ayat al- 'itab*".¹

Sebagian peneliti lain mencatat bahwa sejak masa-masa awal, sudah ada kecenderungan untuk membatasi kesalahan-kesalahan Rasulullah Saw., bahkan sebelum beliau diangkat menjadi nabi. Salah satu cerita terkenal yang sering diangkat oleh penulis sirah nabi awal, termasuk Ibnu Ishaq (w. 151 H.), adalah kisah pertemuan Rasulullah Saw. — yang saat itu berusia sekitar sembilan atau dua belas tahun — dengan seorang rahib bernama Rahiba. Dalam fragmen kisah tersebut, Rahiba meminta Rasulullah Saw. untuk menjawab pertanyaannya dengan

¹ Shalah Abdul Fattah al-Khalidi, *'Itab ar-Rasul fi al-Qur'an: Tahlil wa Tawjih* (Damasykus: Dar al-Qalam, 2002), 6.

menyebut nama berhala Lata dan Uzza. Namun, Rasulullah menjawab, “Jangan tanyakan apapun kepadaku atas nama Lata dan Uzza. Karena, demi Allah, tidak ada yang lebih aku benci selain keduanya.”²

Ibnu Ishaq bahkan menyertakan dua riwayat dalam karyanya untuk menunjukkan bahwa Rasulullah Saw. sejak kecil memang telah dilindungi oleh Allah dari perbuatan dosa. Riwayat pertama berasal dari al-Abbas bin Abdul Muthalib yang mengisahkan bagaimana Rasulullah terhindar dari perbuatan membuka aurat. Sedangkan riwayat kedua berasal dari Ali bin Abi Thalib yang mengisahkan bagaimana Rasulullah terhindar dari hasrat yang tidak terpuji terhadap wanita.³

Dua sisi peneliti yang dianggap kontradiktif inilah yang setidaknya menjadikan pembahasan penafsiran ayat-ayat teguran terkesan kontroversial. Satu sisi pembahasan kesalahan Rasulullah Saw. dianggap hal “biasa” dan “wajar” , sedangkan sisi yang lain pembahasan kesalahan Rasulullah Saw. yang bermuatan teguran terkesan “tabu”.

Secara kuantitatif, keberadaan ayat yang dikategorikan sebagai ayat teguran terhadap Rasulullah Saw. tersebar, setidaknya, di sembilan⁴ surah dalam Al-Qur`an. Kesembilan surah tersebut meliputi surah Ali Imran (3): 128; surah an-Nisa` (4): 105-107; surah al-An`am (6): 52-54; surah al-Anfal (8): 67-69; surah at-Tawbah (9): 43, 84 dan 113; surah al-Kahfi (18): 23-24; surah at-Tahrim (66): 1-2; surah al-Qiyamah (75): 16-19; dan surah `Abasa (80): 1-12. Ayat-ayat teguran tersebut

² Ibnu Ishaq, *As-Sirah an-Nabawiyyah* (Beirut: Dar al-Kutub al-`Ilmiyyah, 2004), 123.

³ Ishaq, *As-Sirah an-Nabawiyyah*, 127-128.

⁴ Al-Khalidi, *Itab ar-Rasul fi al-Qur`an*, 8.

sangat terkait erat dengan sikap Rasulullah Saw.. Sehingga untuk mengidentifikasinya harus melalui penelusuran *asbab an-nuzul* ayat.⁵

Salah satu ayat yang sering dianggap sebagai teguran kepada Rasulullah Saw. adalah awal surah 'Abasa (80): 1-12. Banyak ahli tafsir menilai ayat ini sebagai "teguran" dari Allah terhadap sikap Nabi Muhammad terhadap sahabat buta, Ibnu Ummi Maktum. Al-Tabari dan ar-Razi, misalnya, menyebutkan bahwa ayat ini diwahyukan berdasarkan cerita dari Ibnu Abbas. Dalam riwayat tersebut, diceritakan bahwa saat Rasulullah Saw. berada di hadapan beberapa tokoh Quraisy, seperti Abu Jahal, Utbah bin Rabi'ah, Hisyam bin Rabi'ah, Abbas bin Abdul Muthallib, Umayyah bin Khalaf, dan lainnya, dengan tujuan untuk menjelaskan ajaran Islam kepada mereka agar mereka mau beriman, tiba-tiba seorang pria buta bernama Ibnu Ummi Maktum datang. Ia masuk ke majlis dengan meraba-raba dan meminta agar Rasulullah Saw. mengajarkannya beberapa ayat Al-Qur'an. Namun, karena kedatangan dan interupsi Ibnu Ummi Maktum dianggap mengganggu, Rasulullah Saw. menunjukkan muka masam dan berpaling, serta mengabaikan permintaannya demi tetap fokus pada para pemuka Quraisy.⁶

Begitu juga dengan Ibu Katsir (w. 774 H), ia menyatakan bahwa ayat tersebut diturunkan terkait dengan sikap Rasulullah Saw. yang menunjukkan ekspresi tidak senang dengan memasang muka masam karena merasa terganggu oleh kehadiran seorang sahabat yang buta bernama Ibnu Ummi Maktum.

⁵ Al-Khalidi, *'Itab ar-Rasul fi al-Qur'an*, 9.

⁶ Ibnu Jarir al-Tabari, *Jami' al-Bayan 'an Tanwil al-Qur'an*, jilid 15 (Beirut; Dar al-Fikr, 1995), 64-67. Ibnu Abi Hatim ar-Razi, *Tafsir al-Qur'an al-'Azim Musnadan 'an Rasulillah wa as-Sahabah wa at-Tabi'in*, jilid 9, (Beirut: Dar al-Fikr, 1997), 93-95.

. Pandangannya itu didasarkan pada riwayat dari Urwah bin Zubayr, Mujahid, Abu Malik Qatadah, ad-Dhahak dan Ibnu Zayd.⁷

Berbeda dengan Ṭabāṭabā'ī (w. 1402 H). Meski menyebut historisitas ayat tersebut berkaitan dengan peristiwa kedatangan Ibnu Ummi Maktum di tengah majelis pertemuan antara Rasulullah Saw. dengan para tokoh Quraisy yang kemudian menimbulkan sikap “kurang suka” dengan bermuka masam (*'abasa*), namun ia menolak penisbatan subjek lafal “*'abasa*” kepada Rasulullah Saw.. Dengan kata lain, Ṭabāṭabā'ī menolak tafsir “*subjek yang bermuka masam adalah Rasulullah Saw.*”. Menurutnya, dengan merujuk pada riwayat as-Shadiq, subjek yang bermuka masam pada lafal *'abasa* adalah salah seorang Bani Umayyah yang ada di majelis tersebut.⁸

Karya tafsir pada dasarnya merupakan teks yang terlibat dalam dialektika antara dua aspek: keinginan untuk memahami kebenaran pesan Al-Qur'an dan upaya untuk membuatnya dapat dimengerti serta diterapkan dalam konteks ruang dan waktu tertentu. Dengan kata lain, setiap mufassir menginterpretasikan Al-Qur'an, meyakini bahwa kitab tersebut menyimpan pesan-pesan universal untuk seluruh umat manusia. Namun, mereka juga terpengaruh oleh kondisi ruang dan waktu yang berbeda-beda. Akibatnya, setiap penafsiran Al-Qur'an dipengaruhi oleh konteks dan situasi yang dihadapi oleh masing-masing mufassir, baik dari aspek internal maupun eksternal. Inilah yang menjadikan setiap tafsir memiliki ciri khas tersendiri.

⁷ Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur`an al-'Azim*, jilid 7 (Kairo: Misriyyah, 2001), 112-114.

⁸ Muhammad Husayn Ṭabāṭabā'ī., *al-Mizan fi Tafsir al-Qur`an* , jilid 20 (Beirut : Mu'assasat al-A'lami li-al-Matbu'at, 1997), 222-224.

Selain itu, secara khusus faktor pergolakan politik dan faktor perdebatan teologis, menjadi alasan utama seorang mufasir memberikan kecenderungan “tafsir ideologis” pada hasil penafsirannya⁹, tidak terkecuali apa yang dilakukan oleh Ṭabāṭabā’ī. Penelitian ini akan mengkaji narasi tafsir tentang ayat-ayat teguran dalam perspektif Ṭabāṭabā’ī dalam karyanya Tafsir al-Mizan dan menginvestigasi faktor-faktor dibalik penafsirannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dapat dirumuskan masalah-masalah yang menjadi fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran Muhammad Husayn Ṭabāṭabā’ī atas ayat teguran kepada Rasulullah Saw.?
2. Bagaimana kaitan ayat teguran dengan konsep ‘*ismah al-anbiya*’ menurut Muhammad Husayn Ṭabāṭabā’ī?
3. Bagaimana relevansi penafsiran Muhammad Husayn Ṭabāṭabā’ī atas ayat teguran kepada Rasulullah Saw. dalam konteks kekinian?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasar pada rumusan masalah yang telah ditentukan dan dikemukakan, maka penelitian ini dilakukan demi mencapai tujuan berikut:

⁹ Mohammad Subhan Zamzami, "Judul Artikel." *Mutawâtir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis* Volume 4, Nomor 1 (Juni 2014), 175.

- a. Mengelaborasi penafsiran Muhammad Husayn Ṭabāṭabā'ī tentang “ayat-ayat teguran terhadap Rasulullah Saw.” dalam karyanya, *al-Mizan fi Tafsir al-Qur`an*.
- b. Mengelaborasi sekaligus menjelaskan korelasi penafsiran beliau tentang ayat-ayat teguran terhadap Rasulullah Saw. dengan konsep-teologis *'ismah al-anbiya`*.
- c. Mengelaborasi relevansi penafsiran Muhammad Husayn Ṭabāṭabā'ī atas ayat teguran kepada Rasulullah Saw. dalam konteks kekinian

D. Telaah Pustaka

Kajian tentang “ayat-ayat teguran terhadap Rasulullah” sebetulnya sudah banyak dilakukan. Model dan pendekatan kajiannya pun cukup beragam. Ada yang mengkajinya dalam kerangka kajian “tematik” dengan menjadikan ayat Al-Qur`an sebagai objek utamanya seperti yang dilakukan Salah Abdul Fattah al-Khalidi melalui *'Itab ar-Rasul fi al-Qur`an: Tahlil wa Tawjih*¹⁰ dan Abdurrahim az-Zawi melalui *Ayat al-'Itab fi al-Qur`an al-Karim: Dirasah Mawdu'iyah*,¹¹ misalnya.

Meski keduanya sama-sama membahas tema tentang “ayat-ayat teguran dalam Al-Qur`an”, namun cakupan ayat yang dijadikan objek analisisnya

¹⁰ Karya tersebut, sebagaimana disebutkan dalam bagian “muqaddimah”-nya, merupakan karya yang ke-9 dalam serial karya-karya al-Khalidi yang membahas seputar khazanah Al-Qur`an (*min kanūz al-Qur`ān*). Ada 13 topik teguran Allah terhadap Rasulullah Saw. yang ia bahas. Ditambah satu topik “pengantar”, yakni soal kemaksuman Nabi. Ketigabelas topik “teguran Allah terhadap Rasulullah Saw.” tersebut bersumber dari sembilan surah berikut, yakni surah Ali Imran [3]: 128; surah an-Nisa` [4]: 105-107; surah al-An'am [6]: 52-54; surah al-Anfal [8]: 67-69; surah at-Tawbah [9]: 43, 84 dan 113; surah al-Kahfi [18]: 23-24; surah at-Tahrim [66]: 1-2; surah al-Qiyamah [75]: 16-19; dan surah 'Abasa [80]: 1-12. Lihat al-Khalidi, *'Itab ar-Rasul fi al-Qur`an*, 5.

¹¹ Karya ini merupakan tesis az-Zawi di Universite Echahid Hammad Lakhdar El-Oued, 2017.

berbeda. Al-Khalidi hanya memokuskan pada ayat-ayat teguran untuk konteks Rasulullah atau Nabi Muhammad saja. Sementara az-Zawi mencakup ayat-ayat teguran terhadap Nabi-nabi lainnya. Keduanya menggunakan rujukan beberapa karya tafsir seperti tafsir ar-Razi, tafsir Ibnu Katsir, tafsir ath-Thabari, dan tafsir Abi Hayyan al-Andalusi. Namun keduanya tidak memasukkan karya tafsir Ṭabāṭabā'ī dalam entri rujukan argumentasinya. Padahal dalam tema “ayat-ayat” teguran, tafsir Ṭabāṭabā'ī penting dirujuk sebagai pembanding argumentasi. Karena itu, penelitian ini mencoba memunculkan pandangan “lain” dalam tema tersebut melalui analisis tafsir karya Ṭabāṭabā'ī.

Ada pula yang mengkajinya dalam kerangka kajian “tafsir/penafsiran” dengan pengertian bahwa yang menjadi objek utamanya adalah tafsir/penafsiran tentang ayat-ayat teguran (*'itab*) terhadap Rasulullah yang dikemukakan oleh mufasir, baik dalam kerangka kajian tokoh mufasir secara tunggal maupun dalam kerangka studi komparatif (mengkaji lebih dari satu tokoh mufasir). Untuk penelitian dengan model studi tafsir tunggal, dapat dilihat pada beberapa penelitian berikut, seperti penelitian Jamilah dan Ibnu Salam yang sama-sama mengkaji penafsiran M. Quraish Shihab,¹² atau penelitian Jamil yang mengkaji penafsiran Ṭabāṭabā'ī,¹³ atau penelitian Nur Baden SAM yang mengkaji

¹² Jamilah, “Teguran Allah swt kepada Nabi Muhammad saw. dalam Al-Qur`an (Analisis terhadap Penafsiran M. Quraish Shihab)”—*Skripsi* Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin IIQ Jakarta, 2015. Ahmad Ibnu Jamil, “Teguran Allah kepada Rasulullah Muhammad Saw dalam Al-Qur`an Perspektif Tafsir al-Mishbah”—*Skripsi* Prodi Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin dan Ilmu Sosial STAIN Kediri, 2018.

¹³ Asep Mukrom Jamil, “Penafsiran Thabathaba'i tentang Ayat-ayat Teguran terhadap Rasul”—*Skripsi* Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2015.

penafsiran Wahbah az-Zuhayli,¹⁴ misalnya. Sementara untuk penelitian dalam kerangka studi komparatif, Asyafi'i pernah melakukannya dengan mengambil penafsiran dua mufasir berikut: ath-Thabari dan Sayyid Quthub sebagai objek kajiannya,¹⁵ atau penelitian Siregar yang mengambil dua objek mufasir berikut: Ibnu Katsir dan Ṭabāṭabā'ī,¹⁶ misalnya.

Penelitian yang dilakukan Jamil dan Siregar punya beberapa titik persinggungan yang “mirip” dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, di antaranya adalah (1) model kajiannya yang menggunakan kerangka studi (karya) tafsir, yakni memosisikan (karya) tafsir sebagai objek utama kajiannya, dan (2) mengkaji karya tafsir yang ditulis oleh Muhammad Husayn Ṭabāṭabā'ī. Hanya saja, fokus kajian Jamil dan Siregar lebih diarahkan kepada persoalan metode dan pendekatan tafsirnya. Sementara penelitian yang akan dilakukan penulis berusaha untuk membidik persoalan kenapa Ṭabāṭabā'ī memunculkan pandangan tafsirnya tersebut dalam kerangka telaah ideologis dengan cara mengelaborasi aspek-aspek eksternal yang mbingkai penafsirannya. Salah satunya melalui analisis keterkaitan dengan konsep teologis *'ismah al-anbiya'*.

¹⁴ Muhammad Nur Baden SAM, “Penafsiran Wahbah Zuhaili tentang Ayat-ayat Teguran Allah terhadap Rasulullah dalam Tafsir al-Munir”—*Skripsi* Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2017.

¹⁵ M. Nuryasin Asyafi'i, “Teguran Al-Qur'an (*al-Itab*) kepada Nabi Muhammad dalam *Tafsir al-Tabari* dan *Tafsir fi Zilal al-Qur'an*”—*Skripsi* Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

¹⁶ Bahaluddin Siregar, “Kajian atas Tafsir Nabi Bermuka Masam dalam Q.S. 'Abasa [80]: 1-16 (Kajian Komparatif Interpretasi *Tafsir Ibnu Katsir* dan *Tafsir Ṭabāṭabā'ī*).”—*Skripsi* Prodi Ilmi Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif. Istilah "penelitian kepustakaan" digunakan karena sumber data utama berasal dari materi-materi tertulis seperti buku, kitab, laporan penelitian, makalah, jurnal ilmiah, dan berbagai literatur lainnya. Penelitian ini dikategorikan sebagai "kualitatif" karena data yang dikumpulkan tidak disajikan dalam bentuk angka atau melalui proses pengukuran kuantitatif. Objek material penelitian ini adalah penafsiran ayat-ayat teguran terhadap Rasulullah Saw. yang terdapat dalam karya tafsir Muhammad Husayn Ṭabāṭabā'ī, *Tafsir al-Mizan*. Sementara itu, objek formal penelitian ini adalah studi tafsir.¹⁷

2. Sumber Data

Sumber data primer penelitian ini adalah karya tafsir Muhammad Husayn Ṭabāṭabā'ī, *al-Mizan fi Tafsir al-Qur`an*. Sementara untuk sumber data sekundernya terbagi ke dalam beberapa kategori berikut. *Pertama*, literatur-literatur yang berbicara tentang "ayat-ayat ('*itab*)" baik dalam konteks umum maupun khusus kepada Rasulullah Saw.. *Kedua*, literatur-literatur yang mengulas tentang pemikiran atau tafsir Muhammad Husayn Ṭabāṭabā'ī. *Ketiga*, literatur kajian di bidang tafsir dan sejarah perkembangannya. *Keempat*, kajian-kajian di bidang teologi, Ilmu Kalam,

¹⁷ Mengenai objek material dan objek formal penelitian, lihat Kaelan, *Metode Kualitatif Bidang Filsafat* (Yogyakarta: Paradigma, 2005), 33-53. Sedangkan mengenai penerapannya secara praktis dalam sebuah penelitian, lihat Anton Baker dan Achmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 2011), 77-82.

akidah, dan sirah nabawiyah. *Kelima*, literatur-literatur lain yang relevan, seperti tentang metodologi penelitian, ensiklopedi biografis (*kutub ar-rijal wa at-tabaqat*) dan sebagainya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik ini diterapkan untuk mengumpulkan data yang terdapat dalam dokumen-dokumen tertulis. Melalui teknik dokumentasi, setiap informasi dianggap memiliki nilai yang sama untuk kemudian diklasifikasikan, diuji, dan dibandingkan satu sama lain. Secara operasional, teknik dokumentasi mencakup langkah-langkah berikut:

- a. **Editing**, yaitu proses memeriksa kembali data yang diperoleh, khususnya terkait dengan kelengkapan, kejelasan, dan keselarasan makna antar data.
- b. **Organizing**, yaitu proses mengklasifikasikan data yang diperoleh sesuai dengan kategori yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan kebutuhan dan pokok permasalahan penelitian.
- c. **Finding**, ini merupakan suatu proses analisis mendalam terhadap data yang telah diorganisasi dengan menerapkan kaidah, teori, dan metode yang telah ditetapkan, sehingga menghasilkan kesimpulan yang menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan.¹⁸

¹⁸ Untuk mengetahui lebih rinci mengenai tiga prinsip-teknis-metodis pengumpulan data (*editing, organizing* dan *finding*) dalam penelitian kepustakaan, lihat Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 112-117.

Sementara pada ranah implementasi praktisnya, teknik dokumentasi ini mencakup upaya-upaya berikut:

- a. Mencari dan mengumpulkan “sumber data”, primer maupun sekunder, sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya.
- b. Membaca dan mencatat setiap informasi dari sumber data primer maupun sekunder.
- c. Menerjemahkan setiap data yang diperoleh. Terutama yang berasal dari sumber data berbahasa asing.
- d. Mengklasifikasi data-data yang diperoleh sesuai kategorisasi yang telah disusun sebelumnya.

Satu hal yang perlu ditegaskan bahwa tidak semua bagian dari karya tafsir Muhammad Husayn Ṭabāṭabā’ī yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini akan dibaca dan ditelusuri. Namun hanya bagian-bagian tafsir yang berkaitan dengan “ayat-ayat teguran terhadap Rasulullah Saw.,” yang menunjukkan titik “perbedaan” dan “keunikannya”.

Adapun ayat-ayat tersebut tersebar, setidaknya, di tujuh surah berikut:

- a. Surah Ali Imron (3): 128
- b. Surah an-Nisa` (4): 105-107
- c. Surah al-An’am (6): 52-54
- d. Surah al-Anfal (8): 67-69
- e. Surah at-Tawbah (9): 43, 84 dan 113
- f. Surah at-Tahrim (66): 1-2;
- g. Surah ‘Abasa (80): 1-12.

Kendatipun demikian, *cross-check* terhadap penafsiran ayat-ayat lain di luar apa yang telah disebutkan di atas bisa jadi diperlukan. Terutama jika si penafsir sendiri menekankan pentingnya ayat tersebut untuk dirujuk.

4. Teknik Analisis Data

Data-data terkait narasi tafsir Ṭabāṭabā'ī atas ayat-ayat teguran atas Rasulullah Saw. yang dikumpulkan dengan perangkat sebagaimana telah disebutkan, selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan perspektif teori *'ismah*. Dalam hal ini, pandangan Ṭabāṭabā'ī tentang *'ismah* akan dijadikan sebagai lensa untuk melihat faktor kemunculan narasi tafsir sebagaimana yang diajukan oleh Ṭabāṭabā'ī. Dengan kata lain, salah satu tahapan penting di tahap analisis data adalah dengan cara melihat korelasi antara narasi tafsir ayat-ayat teguran Ṭabāṭabā'ī dengan teori "*'ismah*."

G. Sistematika Pembahasan

Bab pertama merupakan bagian pendahuluan dari penelitian ini. Bab ini terdiri dari beberapa sub bab uraian. Dimulai dari uraian tentang "dasar pemikiran" sekaligus "argumentasi akademik" yang menjadi latar belakang penelitian (*background of research*). Kaitannya dengan penelitian ini, bagian "*background*" tersebut berisi uraian tentang dasar pemikiran kenapa tema "Penafsiran Muhammad Husayn Ṭabāṭabā'ī Atas Teguran al-Qur'an Kepada Rasulullah Saw." perlu untuk diteliti. Tentunya, dasar pemikiran tersebut ditopang dengan argumentasi akademik. Setelah menguraikan bagian "*background*" penelitian, bagian selanjutnya adalah menentukan pokok

persoalan yang hendak dibahas melalui sebuah rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan. Bagian ini penting dikemukakan supaya diketahui fokus persoalan yang hendak dibahas dalam penelitian. Bagian selanjutnya adalah uraian tentang tujuan dan kegunaan penelitian. Lalu ditopang dengan bagian “kajian pustaka” sebagai langkah untuk mengetahui novelty dari tema-tema penelitian yang terkait sekaligus menegaskan posisi penelitian yang hendak dilakukan saat disandingkan dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan.

Bab kedua merupakan uraian tentang profil Muhammad Husayn Ṭabāṭabā’ī dan karya tafsirnya, *al-Mizan fi Tafsir al-Qur`an*. Pembahasannya meliputi dua poin besar berikut: (1) biografi dan sejarah intelektual Muhammad Husayn Ṭabāṭabā’ī, terutama yang berkaitan langsung dengan Al-Qur`an dan tafsir; (2) Profil kitab *al-Mizan fi Tafsir al-Qur`an*. Pembahasan ini penting dikemukakan sebagai uraian objek material penelitian.

Bab ketiga merupakan paparan data penelitian dari sumber primer. Pada bab ini akan diuraikan bagaimana ayat-ayat teguran terhadap Rasulullah Saw. itu ditafsirkan oleh Muhammad Husayn Ṭabāṭabā’ī dalam karyanya, *al-Mizan fi Tafsir al-Qur`an*. Selain itu, pada bab ini juga akan diuraikan tentang analisis terhadap penafsiran Ṭabāṭabā’ī tersebut dengan membidik persoalan kaitannya dengan Konsep-Teologis *‘Ismah al-Anbiya`*. Serta mencari relevansi penafsiran Ṭabāṭabā’ī terhadap ayat-ayat teguran dalam konteks kekinian.

Bab keempat merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan dari rumusan masalah yang telah ditentukan, keterbatasan studi baik objek material maupun objek formalnya dan saran penelitian selanjutnya yang masih dalam tema yang tidak jauh berbeda.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian tentang “Penafsiran Muhammad Husayn Ṭabāṭabā’ī Atas Teguran al-Qur’an Kepada Rasulullah Saw.” ini menunjukkan bahwa, *pertama*, Ṭabāṭabā’ī dalam upaya menafsirkan ayat-ayat teguran al-Qur’an kepada Rasulullah Saw. selalu berusaha menakwilkan/mengarahkan bahwa subjek yang ditegur bukanlah Rasulullah Muhammad Saw., melainkan orang/pihak yang berkaitan dengan Nabi, bisa para sahabat Nabi, istri-istri Nabi, seseorang yang satu majelis dengan Nabi dan lain-lainnya sesuai dengan konteks tiap ayat. *Kedua*, penafsiran ini sangat dipengaruhi nuansa teologis yang dianut oleh Ṭabāṭabā’ī utamanya terkait doktrin ‘*ismah* yang diyakini di kalangan Syi’ah, Syi’ah Imamiyah khususnya. Dalam pandangan teologi Syiah Imamiyah yang dianut Ṭabāṭabā’ī, penunjukan nabi atau imam merupakan hak prerogatif Allah Swt. yang disampaikan melalui wahyu. Manusia tidak memiliki wewenang dalam hal ini karena nabi atau imam harus memenuhi syarat khusus, salah satunya yaitu sifat *ma’sum* yang berarti terjaga dari segala bentuk dosa dan kesalahan, yang dianggap penting untuk menjaga kemurnian ajaran Islam. *Ketiga*, narasi penafsiran tentang ayat-ayat teguran terhadap Rasulullah Saw. dalam Tafsir al-Mizan diteropong dalam konteks “keindonesiaan” nampaknya penafsiran tersebut “tidak populer” di kalangan muslim indonesia mengingat bahwa

mayoritas penduduk muslim di Indonesia bermadzhab “Sunni” yang secara historis berseberangan dengan Syi’ah, meyakini doktrin *‘ismah* namun disisi lain juga tidak menafikan sisi kemanusiaan Nabi. Dalam perkembangan wacana *‘ismah* di era kontemporer narasi tafsir Ṭabāṭabā’ī menunjukkan keberlangsungan corak tradisionalis versi Syi’ah disaat wacana ini telah menemukan perkembangannya yang baru di tangan para pemikir reformis seperti al-Dihlawi, Ahmad Khan, dan Muhammad Abduh. Penelitian ini menunjukkan kelindan yang nyata antara posisi teologis Syi’ah Imamiyah disatu sisi, dan narasi tafsir ayat-ayat teguran di sisi lain.

B. Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan baik dalam objek material maupun objek formalnya. Secara material, penelitian ini masih terbatas dalam karya tafsir Ṭabāṭabā’ī yaitu kitab tafsir *al-Mizan fi Tafsir al-Qur`an*. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan material dengan tafsir yang bernuansa teologis yang “berbeda” atau dengan nuansa teologis “yang sama” namun memiliki ketermasaan yang berbeda, ataupun yang lainnya. Dari sisi objek formal, penelitian ini menggunakan pendekatan studi tafsir dengan perspektif teologis, yaitu memandang ayat-ayat teguran menggunakan perspektif *‘ismah*. Penelitian selanjutnya dapat memilihat ayat-ayat teguran al-Qur’an kepada Rasulullah Saw. dengan sudut pandang lain atau perspektif lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlany, Mohammad, dan Budi Sulistyو. *Syarah Bidayah al-Hikmah*. TK: Misykat, 2021.
- Ahmad, Amin. *Duha al-Islam*. Vol. 3. Kairo: al-Nahdah al-Misriyyah, t.th.
- Amin, Ahmad. *Duha al-Islam*. Kairo: al-Nahdah al-Misriyyah, t.th.
- Ayyub, Mahmud. *Quran dan Para Penafsirnya*. Terj. Syu'bah Asa. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1992.
- Al-Baghdadi, Abu Mansur. *Kitab Usul al-Din*. Istanbul: Dar al-Funun al-Turkiyyah, 1928.
- Baidowi, Ahmad. *Mengenal Ṭabāṭabā'i dan Kontroversi Nasikh-Mansukh*. Bandung: Nuansa, 2005.
- Esposito, John L., Ed. *The Oxford Encyclopedia of the Modern Islamic World*. New York-Oxford: Oxford University Press, 1995.
- Farghal, Yahya Hashim Hasan. *Al-Usus al-Manhajiyyah li Bina' al-'Aqidah al-Islamiyyah*. Kairo: Dar al-Fikr al-'Arabi, 1978.
- Al-Fattah al-Khalidi, Shalah. *'Itab ar-Rasul fi al-Qur'an: Tahlil wa Tawjih*. Damasykus: Dar al-Qalam, 2002.
- Gülen, Fathullah. Al-Nur al-Khalid Muhammad: *Mafkharah al-Insaniyyah*. Istanbul: Muassasah al-Risalah, 1999.
- Hanafi, Hasan. *Min al-'Aqidah ila al-Thawrah*, vol. 4. Kairo: Madbuli, 1991
- Ibnu Abi Hati ar-Razi. *Tafsir al-Qur'an al-'Azim Musnadan 'an Rasulillah wa as-Sahabah wa at-Tabi'in*. Jilid 9. Beirut: Dar al-Fikr, 1997.
- Ibnu Ishaq. *As-Sirah an-Nabawiyyah*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2004.
- Ibnu Katsir. *Tafsir al-Qur'an al-'Azim*. Jilid 7. Kairo: Misriyyah, 2001.
- Al-Iji, 'Abd al-Rahman. *Al-Mawaqif fi 'Ilm al-Kalam*. Beirut: 'Alam al-Kutub, t.th.
- Al-Ja'fari, Ya'qub. *"Ismat al-Anbiya' 'alayhim al-Salam 'inda al-Madhahib al-Islamiyyah."* *Majallah Risalah al-Taqrīb*, Edisi 2 (Teheran: Al-Majma' al-'Alami li al-Taqrīb bayna al-Madhahib al-Islamiyyah, Muharram 1414 H.)

- Jamilah. *"Teguran Allah swt kepada Nabi Muhammad saw. dalam Al-Qur'an (Analisis terhadap Penafsiran M. Quraish Shihab)."* Skripsi Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin IIQ Jakarta, 2015.
- Jamil, Ahmad Ibnu. *"Teguran Allah kepada Rasulullah Muhammad Saw dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir al-Mishbah."* Skripsi Prodi Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin dan Ilmu Sosial STAIN Kediri, 2018.
- Jamil, Asep Mukrom. *"Penafsiran Ṭabāṭabā'ī tentang Ayat-ayat Teguran terhadap Rasul."* Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2015.
- Al-Khalidi, Shalah Abdul Fattah. *'Itab ar-Rasul fi al-Qur'an.* Damasykus: Dar al-Qalam, 2002.
- Madelung, Wilfred. *"Isma." Dalam The Encyclopaedia of Islam, New Edition, Vol. 4, ed. C.E. Bosworth dkk. Leiden: Brill, 1997.*
- Al-Makki, Ishaq b. 'Aqil 'Azur. *I'lam al-Muslimin bi 'Ismat al-Nabiyyin.* Beirut: Dar Ibn Hazm, 1995.
- Marjuni, Kamaluddin Nurdin. *"Konsep Kepemimpinan Dalam Perspektif Teologi Syiah."* TRANSFORMASI: Jurnal Kepemimpinan Dan Pendidikan Islam. Volume 3, Nomor 2, Juni 2020.
- Al-Maturidi, Abu Mansur. *Kitab al-Tawhid.* Istanbul: Maktabah al-Irshad, 2001.
- Al-Murtadha, Ahmad Bin Yahya. *Al-Bahr al-Zahhar.* Beirut: Darul Kutub Ilmiah, 2001.
- Nasr, Sayyed Husayn. *Pengantar Dalam Allamah Muhammad Husayn Ṭabāṭabā'ī, Islam Syi'ah, Asal-usul dan Perkembangannya.* Terj. oleh Djohan Effendi. Jakarta: Pustaka Utama Grafitti, 1989.
- Al-Razi, Fakhr al-Din. *'Ismat al-Anbiya'.* Kairo: Maktabah al-Thaqafah al-Diniyyah, 1986.
- Al-Razi, Fakhr al-Din. *Tafsir al-Kabir.* Vol. 3. Beirut: Dar al-Fikr, 1997.
- Al-Subhani, Ja'far. *'Ismat al-Anbiya' fi al-Qur'an al-Karim.* Kairo: Maktabah al-Falah, 1986.
- Al-Tabari, Ibnu Jarir. *Jami' al-Bayan 'an Tanwil al-Qur'an.* Jilid 15. Beirut: Dar al-Fikr, 1995.
- Al-Thabataba'i, Muhammad Hussein. *Tafsir al-Mizan.* Vol. 5, 71-74. Beirut: Dar al-Fikr, 1995.

- Al-Ṭabāṭabā'ī, Muhammad Husayn. *al-Mizan fi Tafsir al-Qur'an*. Vol. 20. Beirut: Mu'assasat al-A'lami li-al-Matbu'at, 1997.
- Al-Ṭabāṭabā'ī, Muhammad Husayn. *al-Syī'ah fi al-Islām*. Beirut: Baitu Al-Kātib, 1999.
- Al-Ṭabāṭabā'ī, Muhammad Husayn. *Shi'ite Islam*. Terj. Seyyed Hossein Nasr. New York: State University of New York Press, 1975.
- Ṭabāṭabā'ī, Muhammad Husayn. *Inilah Islam: Pemahaman Dasar Konsep Konsep Islam*. Terj. Ahsin Muhammad. Jakarta: Sadra Press, 2011.
- Ṭabāṭabā'ī, Muhammad Husayn. *al-Mizan fi Tafsir al-Qur'an*. Vol. 1. Beirut: Muassasah al-A'lam Mathbu'ah, 1991.
- Ṭabāṭabā'ī, Muhammad Husayn. *al-Mizan fi Tafsir al-Qur'an*. Vol. 4. Beirut: Muassasah al-A'lam Mathbu'ah, 1991.
- Ṭabāṭabā'ī, Muhammad Husayn. *al-Mizan fi Tafsir al-Qur'an*. Vol. 7. Beirut: Muassasah al-A'lam Mathbu'ah, 1991.
- Ṭabāṭabā'ī, Muhammad Husayn. *al-Mizan fi Tafsir al-Qur'an*. Vol. 9. Beirut: Muassasah al-A'lam Mathbu'ah, 1991.
- Ṭabāṭabā'ī, Muhammad Husayn. *al-Mizan fi Tafsir al-Qur'an*. Vol. 20. Beirut: Muassasah al-A'lam Mathbu'ah, 1991.
- Ṭabāṭabā'ī, Muhammad Husayn. *Memahami Esensi al-Qur'an*. Terj. oleh Agus. Jakarta: Lentera, 2000.
- Ṭabāṭabā'ī, Muhammad Husayn. *Al-Mizan fi Tafsir al-Qur'an*. Vol. 1. Beirut: Mu'assasat al-A'lami, t.th.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA